

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

*Distribution store* atau biasa dikenal sebagai distro, adalah salah satu bisnis yang sangat berkembang di Indonesia, menurut data dari infobdg.com, jumlah distro dibanding berjumlah 74 yang tersebar diseluruh area Bandung dan yang terbanyak berada di daerah jalan Dago, Riau dan Trunojoyo. Distro digandrungi oleh masyarakat khususnya oleh anak muda karena kebanyakan produknya adalah produk lokal dan mempunyai harga yang terjangkau karena sasaran pasarnya adalah anak muda. Sebagaimana terlansir di artikel [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), pada tanggal 04 April 2017 yang berjudul “Keunikan Distro yang Tak Pernah Mati” [1]. Dalam artikel ini disebutkan bahwa distro tetap menjadi salah satu pilihan menarik untuk berburu baju produksi lokal dengan harga terjangkau. Artikel tersebut membuktikan bahwa persaingan di dalam usaha distro semakin meningkat dengan banyaknya pangsa pasar yang tidak mengenal umur dan latar belakang seseorang.

Distro Samee merupakan salah satu perusahaan di bidang retail pakaian konveksi yang beralamat di Pasar Andir *Trade Center* Lantai 2 Blok F-13 Bandung Jawa Barat. Perusahaan ini menjual berbagai jenis *fashion* anak muda. Perusahaan ini didirikan oleh Muhammad Rayhan Rafiqi pada tahun 2018. Distro Samee memiliki omzet rata-rata perbulan sebesar Rp. 30.000.000 – Rp. 40.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa industri pakaian masih menjadi industri yang tak ada habisnya dari tahun ke tahun. Menurut Farid [2], penjualan adalah interaksi yang menghubungkan penjual dan pembeli untuk menukar barang, benda atau jasa dengan harga tertentu. Penjualan juga biasa didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Proses penjualan pakaian di Distro Samee dilakukan secara langsung di distro. Setelah itu, konsumen akan langsung dilayani oleh kasir yang bertugas dan konsumen akan memilih jenis pakaian apa yang akan dibeli. Apabila ukuran pakaian tidak ada maka kasir akan mencari stok yang ada didalam gudang, lalu bagian Gudang akan mengecek pakaian yang dicari ada atau tidak. Apabila ada maka

bagian gudang akan memberikan pakaian tersebut kepada kasir, kasir akan mengecek apakah model, ukuran dan keadaan pakaian rusak/cacat atau tidak. Setelah itu, konsumen akan membayarkan pakaian yang dibeli tersebut kepada kasir dan kasir akan memberikan bukti bayar ke konsumen.

Pandemi COVID-19 membuat banyak usaha kehilangan konsumennya saat ini, sehingga penurunan omzet pun tidak bisa dihindari yang menyebabkan kunjungan konsumen langsung untuk ke distro pun semakin sedikit karena efek takut akan penyebaran virus COVID-19. Pencatatan penjualan di Distro Samee belum menggunakan metode yang sesuai dengan pedoman akuntansi dan masih menggunakan metode manual dalam pencatatannya dan belum terkomputerisasi. Hal ini membuat masih banyak kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh kasir yang membuat distro merugi akan hal tersebut. Dan pengelolaan penjualan pun masih dengan metode tradisional yaitu dimana konsumen apabila akan membeli pakaian akan datang ke distro secara langsung. Hal ini membuat omzet yang berkurang dimasa pandemi ini akan makin berkurang setiap harinya.

Maka dari itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi berbasis web yang dapat membantu dalam pengelolaan penerimaan pakaian dan pencatatan penjualan pakaian secara offline, sekaligus membuat catatan akuntansi berbentuk jurnal dan buku besar serta mampu membuat laporan penjualan dan laporan stok barang yang dapat mempermudah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan juga membutuhkan sistem informasi penjualan online pakaian berbasis web yang dapat menginformasikan stok pakaian tersedia, membeli pakaian secara online, dan menghitung ongkos kirim, hal ini membuat dapat mempermudah konsumen untuk dapat membeli pakaian dari rumah saja. Semakin banyaknya pelanggan yang membeli pakaian di Distro Samee maka akan semakin banyak pula pencatatan akuntansi nya, dengan menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis web ini, pegawai di Distro Samee akan mendapatkan kemudahan dalam bekerja dan membuat lebih produktifnya kegiatan perusahaan serta akan membuat naiknya omzet penjualan karena menggunakan metode penjualan online melalui website resmi distro yang dibuat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengelola dan mencatat penerimaan pakaian di Distro Samee Bandung?
- b. Bagaimana mengelola dan mencatat penjualan *offline* pakaian di Distro Samee Bandung?
- c. Bagaimana mengelola aplikasi berbasis web *online store* yang mampu menangani penjualan *online* pakaian di Distro Samee Bandung?
- d. Bagaimana menghasilkan catatan akuntansi berupa jurnal umum dan buku besar dengan menggunakan aplikasi berbasis web?
- e. Bagaimana menghasilkan laporan penerimaan, laporan penjualan dan laporan stok barang dengan menggunakan aplikasi berbasis web?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan proyek akhir ini adalah membantu Distro Samee dengan membuat aplikasi yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mampu mengelola dan mencatat penerimaan pakaian.
- b. Mampu mengelola dan mencatat penjualan *offline* pakaian.
- c. Mampu menangani penjualan *online* pakaian.
- d. Mampu menghasilkan catatan akuntansi berupa jurnal umum dan buku besar.
- e. Mampu menghasilkan laporan penerimaan, laporan penjualan, dan laporan stok barang.

## 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah sebagai berikut pada proyek akhir ini adalah:

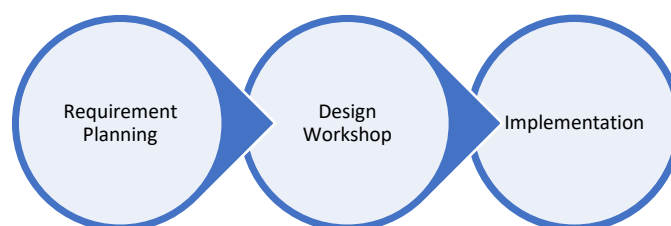
- a. Aplikasi ini tidak menangani piutang atas penjualan di Distro Samee.
- b. Aplikasi ini tidak menangani retur penjualan di Distro Samee.
- c. Aplikasi ini tidak menangani potongan penjualan.
- d. Aplikasi ini tidak menangani produksi.
- e. Aplikasi ini tidak menangani pembayaran melalui *virtual account* (transfer bank, toko swalayan dan uang elektronik).
- f. Aplikasi ini tidak menangani tracking pengiriman penjualan barang online.

## 1.5 Metode Pengerjaan

Adapun metode pengerjaan yang digunakan oleh penulis adalah metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi.

- a. Wawancara merupakan metode penelitian dengan melakukan tanya jawab antara *interviewee* dan *interviewer*. Wawancara dilakukan dengan pemilik Distro Samee untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Distro Samee. Waktu wawancara dilakukan pada hari dan jam kerja.
- b. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada proses pencatatan akuntansi yang ada di Distro Samee. Waktu pengamatan dilakukan pada hari dan jam kerja.

Metode pengembangan system yang digunakan dalam aplikasi ini adalah metode *Rapid Application Development* (RAD). Metode RAD adalah model proses perkembangan *software* sekuensial linier yang menekankan perkembangan sangat pendek, merupakan model adaptasi kecepatan tinggi dari model sekuensial linier dimana perkembangan cepat dicapai dengan menggunakan pendekatan konstruksi berbasis komponen [3]. Pendekatan ini dimulai dengan *requirement planning*, RAD *Design Workshop*, dan diakhiri dengan *Implementation*.



Gambar 1-1 Model SDLC *Rapid Application Development* (RAD)

### a. *Requirement Planning*

Pada tahapan ini penulis mengidentifikasi kebutuhan informasi dan masalah yang dihadapi untuk menentukan tujuan, batasan-batasan sistem, kendala dan juga alternatif pemecahan masalah di tempat studi kasus dengan melihat kekurangan dari

